**Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19**

***Online Learning Media during the Coronavirus Disease***

**Yasni Alami**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh Sukabumi, Jawa Barat Indonesia

yasnialami@staisyamsululum.ac.id

**Abstrak**

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan salah satunya Pendidikan. Transformasi dan akselerasi Pendidikan menjadi tantangan yang juga harus dihadapi oleh pemerintah dan institusi pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui ragam media ajar yang dapat digunakan untuk disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar daring/*online.* Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka yang relevan dan survei terhadap peserta didik dan guru di salah satu sekolah di Kota Sukabumi dengan menggunakan *google* form yang diolah dan diinterpretasikan sebagai hasil hasil. Berdasarkan penelitian, beragam media ajar digunakan seperti *youtube,* platform Pendidikan seperti *whatsapp*, *google classroom, google meet, zoom cloud meeting, the teacherscorner.net* dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ajar maupun *platform* Pendidikan kiranya dapat menjadi alternatif solusi dalam pembelajaran, demi kelangsungan pembelajaran pada setiap satuan Pendidikan.

Kata kunci: Media Belajar, Pandemi Covid-19 & Pembelajaran Daring

***Abstract***

*The Covid-19 pandemic has changed many aspects of life, one of which is education. Transformation and acceleration of education is a challenge that guja must face by the government, educational institutions. This research aims to determine the types of instructional media that can be used to be conveyed in online / online teaching and learning activities. The writing of this article uses the relevant literature review research method and a survey of students and teachers in one of the schools in Sukabumi City using google form which is processed and interpreted as a result. Based on the research, various of teaching media were used, such as YouTube, educational platforms such as WhatsApp, Google classroom, google meet, zoom cloud meeting, the teacherscorner.net and others. Based on the results of research concluded that the using of teaching media and educational platforms be an alternative solution in learning, for the continuity of learning in each education institution.*

*Keywords: Teaching Media, Coronavirus Disease & Online Learning*

1. **PENDAHULUAN**

Pandemik yang melanda seluruh wilayah di dunia telah memberikan dampak yang signifikan pada pelbagai aspek kehidupan. Negara berkembang hingga Negara maju juga terkena dampak oleh adanya pandemi covid-19. Covid-19 bisa menyerang siapapun tanpa mengenal usia. Salah satu sektor yang terdampak adalah Pendidikan. Pendidikan sangat penting namun, pandemic covid-19 ini menjadi tantangan yang harus dihadapi bersama oleh suatu bangsa. Kemdikbud yang merupakan *stakeholder* dalam bidang Pendidikan di Indonesia melakukan serangkaian penyesuaian pembelajaran untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Salah satu penyesuaian yang dilakukan adalah penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan peserta didik, namun sarat akan nilai-nilai penguatan karakter. Seiring hal tersebut, Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan covid-19 di lingkungan Kemdikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan covid-19 pada Satuan Pendidikan. Dikutip dari laman kemendikbud.go.id, Mendikbud pada acara media briefing Adaptasi Sistem Pendidikan selama Covid-19 menyampaikan bahwa “mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum, yang paling penting adalah peserta didik masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati (Denty, 2020).

Lebih lanjut Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (covid-19) yang berisi diantaranya: a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Seiring dengan upaya tersebut, kementerian Agama Republik Indonesia yang di dalamanya menanungi berbagai institusi pendidikan dari jenjang RA, MI, MTs, MA hingga PTKI pun melakukan upaya yang sejalan dengan Kemendikbud melalui Keputusan Bersama 4 Menteri berkaitan dengan regulasi pembelajaran. Institusi Pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama pun mengikuti aturan yang ditetapkan. Kementrian Agama pun telah membuat 13 program strategis dalam menghadapi masa covid-19 salah satunya adalah kerjamsama dengan Google for Education sebagai upaya mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di madrasah selama belajar dari rumah. Hal ini menjadi angin segar bagi kemajuan Pendidikan di Tanah Air. Namun demikian, belajar dari rumah dalam arti ditutupnya sekolah dari kegiatan tatap muka demi memutus rantai penyebaran covid-19 menimbulkan kekagetan banyak pihak baik kepala sekolah, guru (tenaga pendidik), tenaga kependidikan peserta didik dan bahkan orangtua.

Kepala sekolah merupakan penentu kebijakan pada satuan Pendidikan perlu mengkaji banyak hal serta menentukan langkah-langkah strategis agar kegiatan belajar-mengajar dapat tetap terlaksana tanpa membebani guru dan peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik profesional dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar daring. Astini (2020) menyatakan bahwa pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem pembelajaran yang awalnya belajar secara tatap muka kini semua pembelajaran dilakukan secara daring (*online).* Peserta didik pun harus belajar dari rumah menerima materi yang disampaikan oleh guru melalui berbagai media yang memerlukan pendampingan guru. Sementara orangtua turut serta mendampingi buah hati dalam kegiatan belajar dari rumah meski banyak orangtua yang mengalami kesulitan terkait penggunaan gadget yang digunakan bersama baik dari ketersediaan sarana/fasilitas maupun waktu. Wahyono (2020) menegaskan bahwa dari pandemi covid-19, bangsa ini perlu belajar dari kondisi yang terjadi dan belajar sejarah guna memanfaatkan strategi efektif untuk memperkuat semua sektor kehidupan khususnya sektor pendidikan dalam merespon pandemik ke depan.

*International Society for Technology in Education* (ISTE) di Amerika Serikat telah mengidentifikasi praktik-praktik utama untuk pembelajaran daring yang mencapai keberhasilan. Beberapa ide terbaik dari pendidik seluruh dunia yang telah mengajar selama pandemik covid-19, yaitu pertama: mempersiapkan, betlatih, dan berikan harapan yang jelas kepada staf dan orang tua; kedua: implementasi, hal yang harus dipermahitan yaitu 1) tetapkan jadwal harian, 2) berikan pembelajaran yang kuat, 3) desain pembelajaran mandiri, 4) perhatikan kondisi emosional, 5) pilih alat yang tepat dan tetap menggunakannya, Snelling dan Fingal (2020) dalam Wahyono (2020).

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian pada artikel ini menggunakan metode kajian pustaka dan survei. Kajian pustaka pada penelitian ini diperoleh dari data yang dikumpulkan yang bersumber dari artikel pada jurnal online yang diakses dari Google Cendekia <http://scholar.google.co.id/>, aplikasi *one research*, laman [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id).

Sementara menururt Creswell (2014), pengumpulan data primer penelitian adalah dengan cara menyebarkan kuesioner. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian survei yang dilakukan yakni dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *goggle form* pada responden yang terdiri dari guru dan peserta didik di salah satu sekolah swasta di Kota Sukabumi dengan jumlah 83 orang.

Hasil yang diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya diolah dan diinterpretasi terkait dengan media pembelajaran daring.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dunia saat ini telah memasuki era industri 4.0 yang mana mengharuskan adanya transformasi digital melalui perkembangan teknologi informasi. Kecenderungan teknologi informasi mengarah pada pemanfaatan teknologi komputer dan teknologi terkait dalam mengintregasikan suatu data, gambar, grafik dan suara sehingga menghasilkan sesuatu informasi yang interaktif dan komrehensif. Informasi yang dihasilkan akan ditransfer melalui suatu jaringan ke tempat lain dan menghasilkan keluaran yang sama. Implementasinya berupa penerapan aplikasi multimedia, aplikasi program berorientasi objek
dan berbasis web melalui media internet, dan penerapan paket aplikasi terpadu (*integration software package*) (Sari, 2020). Pada sektor Pendidikan telah lama dikenal istilah teknologi Pendidikan. Jika selama ini yang dapat memanfaatkan teknologi digital adalah sekolah-sekolah yang memiliki sumber daya yang baik seperti kemampuan guru untuk melek teknologi dan daya dukung sarana prasarana, kini hal tersebut dapat dirasakan oleh hampir semua institusi Pendidikan. Banyaknya media ajar dapat dimanfaatkan guru di manapun berada yang mengajar pada jenjang pendidikan apapun. Namun demikian profesionalisme guru dalam menjawab tantangan saat ini menuntut guru untuk mampu menguasai teknologi dan menyampaikan materi melalui jarak jauh. Beragam media ajar digunakan seperti *youtube,* platform Pendidikan seperti *whatsapp*, *google classroom, google meet, zoom cloud meeting, the teacherscorner.net.*

1. *Youtube* sebagai media pembelajaran mudah di gunakan. Pada youtube sendiri tersedia berbagai konten yang dapat dipilih dan dapat mengirim link youtube dengan mudah. Bahkan beberapa guru kerap membuat video yang diunggah sendiri ke channel youtube yang dimiliki guru tersebut. Peserta didik dan orang tua pun memberikan respon yang baik dalam pemanfaatan youtube sebagai media ajar hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dengan memanfaatkan video pembelajaran mengenai paparan materi yang disertai tugas kemudian di *upload* pada *channel youtube* dan peserta didik menjawab dan mengumpulkan tugas melalui *youtube* pula. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dan orangtua sangat setuju dengan pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam belajar peserta didik dan peserta didik sangat berminat belajar melalui youtube.
2. *Whatsapp* merupakan salah satu platform digital yang ada di hp pintar.dan cukup digemari dalam pembelajaran daring. Hal ini diperkuat oleh hasil survei yang dilakukan oleh penulis terhadap peserta didik selama pembelajaran yang menujukkan bahwa 56% merasa *whatsapp* mudah diakses, 27% menyatakan tidak memerlukan banyak kuota, 12% menyatakan dapat membuka browser saat ada materi yang kurang dipahami, dan 5% menyatakan tidak tahu. Sementara respon dari para guru sebesar 80% menyatakan bahwa penggunaan *whatsapp* mudah dan 12 % menyatakan aksesible karena hampir semua orang punya, 8% menyatakan penggunaan *whatsapp* efektif.
3. *Google classroom* merupakan salah satu *platform* yang disediakan oleh *G Suite* yang memungkinkan guru untuk bisa membuat kelas maya, mengajak peserta didik bergabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses kegiatan belajar mengajar, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari peserta didik baik berupa *file* paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada peserta didik, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain (Rosidah, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sutrisno mengemukakan tiga alas an utama dipilihnya strategi pembelajaran *online* dengan pemanfaatan *Google Classroom* salah satunya adalah karena *platform* inidapat diakses dengan mudah, tidak berbayar, yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara *online*  atau maya. Pemanfaatan *google classroom* yang dirasakan oleh penulis sendiri adalah memudahkan dalam penilaian karena nilai telah tercantum otomatis muncul setelah peserta didik menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu sesuia dengan ketepatan jawaban.
4. *Google meet* seperti halnya *google classroom* merupakan bagian dari *G Suite* yang disediakan untuk memudahkan pembelajaran yang memungkinkan guru dan peserta didik saling bertatap muka melalui layar gadget atau komputer serta saling menyapa lewat suara. *Google meet* dapat memuat hingga 250 pengguna. Penulis menggunakan *google meet* pada beberapa pertemuan yang berkaitan dengan pemaparan petunjuk praktikum sederhana secara *online.*
5. *Zoom cloud meeting* dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka *online* yang memungkinkan bertemunya guru dan peserta didik serta peserta didik dan peserta didik dalam suatu platform yang berinteraksi secara visual maupun suara.
6. **KESIMPULAN**

Pandemi covid-19 secara langsung maupun tidak langsung telah mengubah aspek kehidupan. Transformasi dan akselerasi digital bukan lagi hal yang tabu karena saat ini pada aspek pendidikan sendiri telah sangat dekat dengan teknologi digital, tanpa mengenal jenjang pendidikan, domisili guru, peserta didik dan orang tua. Upaya pemerintah dalam menjawab tantangan pandemi ini dengan mengeluarkan berbagai kebijakan melalui Surat Edaran Menteri telah cukup menjawab berbagai permasalahan yang telah muncul selama masa pandemi covid-19 ini.

Ragam media ajar serta *platform* pendidikan banyak bermunculan dan mendorong serta menuntut profesionalsme serta kecakapan guru dalam melaksanakan tugas pengajaaran kepada peserta didik. Manfaat nya tak hanya dirasakan oleh guru namun peserta didik dan orang tua dapat merasakan langsung manfaat media ajar*.* Penggunaan media ajar maupun *platform* pendidikan kiranya dapat menjadi alternatif solusi dalam pembelajaran, demi kelangsungan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astini, N. K. S. (2020). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan,* 3 (2), 241-255

Creswell, A. J. (2014). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Qualitative.

Denty & Aline (2020). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemendikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>. Tersedia [Online] diakses 30 September 2020

Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* (covid-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (covid-19) pada Satuan Pendidikan

Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (covid-19)

Sari, L. (2020). Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu,* 4 (1), 1074-1084. <https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/226/163>. ISSN Jurnal Tawadhu:) 2580-8826 (media online).

Snelling, J. & Fingal, D. (2020). 10 strategies for online learning during a coronavirus outbreak. *ISTE Report*. diakses dari www.iste.org/explore/learning-during-covid-19/10-strategies-online-learning-during-coronavirus-outbreak pada 10 Oktober 2020.

Sutrisno. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Online dengan *Google* Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5 (1), 95-106. https://jurnaldikpora.jogjaprov.go.id/index.php/

Wahyono, Poncojari et.al. (2020). Guru professional di masa pandemic COVID-19: Review Implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1 (1), 51-65. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg.